

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pneumonia adalah penyakit batuk pilek disertai nafas sesak atau nafas cepat, penyakit ini sering menyerang anak balita, namun juga dapat ditemukan pada orang dewasa, dan pada orang usia lanjut. Pneumonia adalah proses infeksi akut yang mengenai jaringan paru-paru (alveoli). Terjadinya pneumonia pada anak sering kali bersamaan dengan proses infeksi akut pada bronkus (biasa disebut *broncho Pneumonia*) (Dinkes RI, 2009).

Pneumonia merupakan salah satu penyakit infeksi pada anak yang serius dan merupakan salah satu penyakit infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) yang paling banyak menyebabkan kematian pada balita. Pneumonia menyebabkan empat juta kematian pada anak balita di dunia dan 30% dari seluruh kematian yang terjadi (Machmud, 2006).

Setiap tahun lebih dari 95% kasus baru pneumonia terjadi di negara berkembang, lebih dari 50% kasus Pneumonia berada di Asia Tenggara dan Sub Sahara Afrika. Dilaporkan pula bahwa $\frac{3}{4}$ kasus Pneumonia pada balita di seluruh dunia berada di 15 negara. Berdasarkan data WHO, pada tahun 2008 terdapat 8,8 juta kematian anak di dunia, dari jumlah kematian anak tersebut 1,6 juta kematian anak disebabkan oleh pneumonia. Kasus pneumonia di Indonesia mencapai 6 juta jiwa sehingga Indonesia berada di peringkat ke-6 dunia untuk kasus pneumonia (WHO, 2009).

Di Indonesia berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar, menunjukkan prevalensi nasional ISPA: 25,5% (16 provinsi di atas angka nasional), angka kesakitan (morbiditas) pneumonia pada bayi: 2.2 %, balita: 3%, angka kematian (mortalitas) pada bayi 23,8%, dan balita 15,5% (Riskesdas, 2007). Berdasarkan sudut pandang fisioterapi, pasien pneumonia menimbulkan berbagai tingkat gangguan yaitu berupa kesulitan mengeluarkan sputum, terjadinya perubahan pola pernafasan, perubahan postur tubuh, gangguan aktivitas sehari-hari karena keluhan-keluhan tersebut di atas dan berat badan menjadi menurun, tumbuh dan kembang anak dapat terhambat bila tidak segera dilakukan fisioterapi. Modalitas fisioterapi dapat mengurangi bahkan mengatasi gangguan terutama yang berhubungan dengan gerak dan fungsi menggunakan chest terapi yang berupa postural drainage, perkusi dan vibrasi akan mengurangi atau menghilangkan sputum dan spasme otot pernapasan, membersihkan jalan napas, membuat menjadi nyaman, melegakan saluran pernapasan dan akhirnya batuk pilek dapat terhentikan (Helmi, 2005). Akhirnya memperbaiki pola fungsi pernapasan, meningkatkan ketahanan dan kekuatan otot-otot pernapasan.

يا رسول الله ألا نتداوى؟ قال: (تداؤوا، فإن الله لم يضع داء إلا وضع له شفاء إلا داء واحد) قالوا: يا (الهم) : رسول الله وما هو؟ قال

“Wahai Rosululloh, apakah kita berobat?, Nabi bersabda, ‘berobatlah, karena sesungguhnya Allah tidak menurunkan penyakit, kecuali pasti menurunkan obatnya, kecuali satu penyakit (yang tidak ada obatnya),’ mereka bertanya, ‘apa itu?’ Nabi bersabda, ‘penyakit tua.’ (HR.Tirmidzi 2038, dan disahihkan oleh al-Albani dalam Sunan Ibnu Majah 3436).

B. Rumusan Masalah

Permasalahan yang terjadi pada pasien dengan kondisi pneumonia sangatlah kompleks, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah penatalaksanaan fisioterapi dapat mengurangi sesak napas?
2. Apakah penatalaksanaan fisioterapi dapat mengurangi nyeri dada?
3. Apakah penatalaksanaan fisioterapi dapat meningkatkan ekspansi thoraks?
4. Apakah penatalaksanaan fisioterapi dapat mengurangi sputum?
5. Apakah penatalaksanaan fisioterapi dapat mengurangi spasme otot pernafasan?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui penatalaksanaan fisioterapi pada kondisi Pneumoni dengan menggunakan IR, Breathing Exercise dan Deep Breathing.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus fisioterapi dalam kondisi pneumoni adalah :

- a. Mengetahui manfaat IR, breathing exercise, deep breathing, dan coughing exercise dalam mengurangi sesak napas.
- b. Mengetahui manfaat IR, breathing exercise, deep breathing, dan coughing exercise dalam mengurangi nyeri dada.
- c. Mengetahui manfaat IR, breathing exercise, deep breathing, dan coughing exercise dalam meningkatkan ekspansi thoraks.
- d. Mengetahui manfaat IR, breathing exercise, deep breathing, dan coughing exercise dalam mengurangi sputum.

- e. Mengetahui manfaat IR, breathing exercise, deep breathing, dan coughing exercise dalam mengurangi spasme otot pernafasan.

D. Manfaat

1. Bagi penulis

Menambah wawasan pengetahuan dalam melaksanakan proses fisioterapi pada pasien kondisi Pneumonia.

2. Bagi fisioterapis

Untuk mendapatkan metode yang tepat dan bermanfaat dalam melakukan penanganan pada pasien kondisi Pneumonia.

3. Bagi masyarakat

Sebagai pengetahuan masyarakat tentang Pneumonia serta mengetahui peranan fisioterapi pada kasus tersebut.